

**HUBUNGAN HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN
DENGAN KEJADIAN ASFIKSIA
PADA BAYI BARU LAHIR**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
Anisa Agustin
1610104111**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2019/2020**

HUBUNGAN HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN DENGAN KEJADIAN ASFIKZIA PADA BAYI BARU LAHIR

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh :
Anisa Agustin
1610104111**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2019/2020**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN
DENGAN KEJADIAN ASFIKSI
PADA BAYI BARU LAHIR**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh :
Anisa Agustin
1610104111**

Telah Memenuhi Persyaratan dan disetujui Untuk Dipublikasikan
Program Studi Kebidanan Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Telah disetujui oleh Pembimbing

08 Oktober 2020 13:42:09



Andri Nur Sholihah.S.ST.,M.Kes

HUBUNGAN HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN DENGAN KEJADIAN ASFIKZIA PADA BAYI BARU LAHIR¹

Anisa Agustin², Andri Nur Sholihah³

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jl. Siliwangi (Ringroad Barat) No.63 Mlangi,
Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta 55292, Indonesia
innaawahyuningrum@gmail.com, andrikns@gmail.com

ABSTRAK

Indikator kesehatan yang dinilai paling peka dan telah disepakati secara nasional sebagai ukuran derajat kesehatan suatu wilayah salah satunya angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Masalah yang terjadi pada neonatal ini meliputi asfiksia (kesulitan bernapas saat lahir), Bayi Baru Lahir Rendah (BBLR), dan infeksi. Prevalensi asfiksia tertinggi di Kabupaten Bantul Kasus kematian bayi tertinggi di Kabupaten Bantul (108 kasus) dan terendah di Kota Yogyakarta (33 kasus). Asfiksia dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti faktor ibu diantaranya, hipertensi, partus lama, dan demam saat persalinan. hipertensi pada ibu hamil dapat menyebabkan risiko dan komplikasi pada ibu seperti preeklampsia. Proporsi kejadian asfiksia lebih besar pada ibu hamil yang menderita hipertensi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kejadian hipertensi dan asfiksia serta hubungan hipertensi pada ibu hamil dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi *literature review*. Ada beberapa faktor yang menyebabkan asfiksia yaitu lilitan tali pusat, premature, partus lama dan *hipertensi*. Berdasarkan Hasil literatur review dari 295 ibu bersalin sebanyak 78 ibu bersalin yang mengalami hipertensi terdapat 63 bayi yang dilahirkan mengalami asfiksia neonatorum atau sebesar 81 % dan yang tidak mengalami asfiksia neonatorum sebanyak 15 bayi (19 %). Didapatkan kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hipertensi pada ibu hamil dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir.

Kata Kunci : Hipertensi, asfiksia

Daftar Pustaka : 15 buku (2010-2019), 17 jurnal, 5 artikel

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE RELATION OF HYPERTENSION IN PREGNANCY WITH THE INCIDENCE OF ASPHYXIA IN THE NEWBORNS¹

Anisa Agustin², Andri Nur Sholihah³

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jl. Siliwangi (West Ringroad) No.63
Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta 55292, Indonesia
¹innaawahyuningrum@gmail.com, ²andrikns@gmail.com

ABSTRACT

The health indicators considered the most sensitive and have been approved nationally as the health standard of a particular area are maternal mortality (MMR) and infant mortality (IMR). Problems that occur in the neonatal include asphyxia (breathing difficulty at birth), infants low birth weight (LBW), and infections. The highest prevalence of asphyxia is in Bantul Regency. The highest case of infant mortality is in Bantul Regency (108 cases) and the lowest is in Yogyakarta City (33 cases). Asphyxia can be caused by several things, such as maternal factors; including hypertension, prolonged parturition, and fever during childbirth. Hypertension in pregnant women can cause risks and complications to mothers such as preeclampsia. The proportion of the asphyxia incidence is greater in pregnant women who suffer from hypertension. The purpose of this study is to determine the incidence of hypertension and asphyxia and the relation between hypertension in pregnant women and the incidence of asphyxia in newborns. The method of this study was literature review. There were several factors that cause asphyxia, namely umbilical cord twisting, premature, prolonged parturition, and hypertension. Based on the results of the literature review of 295 maternal mothers, there were 78 mothers with hypertension, 63 newborns had asphyxia neonatorum or it was about 81%, and those who did not experience asphyxia neonatorum were 15 babies or it was about 19%. It can be concluded that there is significant relation between hypertension in pregnant women and the incidence of asphyxia in newborns.

Keywords : Hypertension, Asphyxia

Bibliography : 15 Books (2010-2019), 17 Journals, 5 Articles

¹Thesis Title

²Student of Universitas Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Universitas Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar manusia. Indikator kesehatan yang dinilai paling peka dan telah disepakati secara nasional sebagai ukuran derajat kesehatan suatu wilayah salah satunya angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB).

Menurut (Widiana dan Kurniati, 2016) Asfiksia merupakan penyebab kematian bayi kedua tersering setelah prematur dan BBLR. Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menunjukkan angka kematian bayi (AKB) di Indonesia sebesar 19/1000 kelahiran hidup. Penyebab utamanya adalah gangguan pernapasan/asfiksia (35,9%), prematur, BBLR (32,4%) dan sepsis (12%).

Penyebab terjadinya asfiksia bisa disebabkan beberapa faktor, salah satunya yaitu gangguan sirkulasi dari ibu ke janin, dan dari ibu selama masa kehamilan. Aliran oksigen yang kurang mengakibatkan gawat janin dan menyebabkan asfiksia pada bayi baru lahir (Karlina, Ermalinda, & Pratiwi, 2016). Hipertensi (tekanan darah yang tinggi) menyebabkan berkurangnya aliran darah ke plasenta yang berdampak kepada kurangnya suplai oksigen dan makanan bagi bayi. Akibatnya, perkembangan bayi menjadi lambat, dan terjadi hipoksia intrauterin, penyakit ini bisa menyebabkan lepasnya jaringan plasenta secara tiba-tiba dari uterus sebelum waktunya. Ketidakmampuan bayi setelah dilahirkan untuk bernapas normal karena gangguan pertukaran dan transport oksigen dari ibu ke janin sehingga terdapat gangguan ketersediaan oksigen dan pengeluaran karbondioksida. Efek hipoksia ini adalah *asfiksia* (Indah & Apriliana, 2016). Akibatnya karena janin terpajan oleh perubahan patofisiologis ibu yang mendasari gangguan hipertensi, hasil akhir kehamilan dapat menyebabkan morbiditas serta mortalitas bayi baru lahir (Betsy, Donna & Jean, 2014).

Upaya untuk menekan kematian seorang bayi sangat berkaitan dengan profesi bidan. Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang berada di tingkat pertama untuk pelayanan kesehatan ibu dan anak yang mempunyai kewenangan yang diatur dalam peraturan pemerintah. Kewenangan bidan tercantum dalam PERMENKES NOMOR 28 TAHUN 2017 Tentang Izin Dan Penyelenggaraan Praktik Bidan yang disebutkan dalam pasal 18 yaitu bidan memiliki kewenangan guna membantu memberi suatu fasilitas kesehatan ibu, pelayanan kesehatan anak serta fasilitas pelayanan kesehatan reproduksi seorang wanita dan KB. Pelayanan kesehatan ibu diberikan meliputi konseling pada masa sebelum hamil, antenatal pada kehamilan normal, persalinan normal, ibu nifas normal, ibu menyusui, memberikan edukasi di masa antara dua kehamilan dan Pelayanan ANC terpadu. (Menkes RI, 2017).

Kurangnya pengetahuan masyarakat menganggap bahwa keadaan bayi dengan asfiksia tidak akan berdampak pada kelangsungan hidup bayi. Dengan begitu menteri kesehatan melakukan upaya untuk meningkatkan indikator proteksi (persalinan oleh tenaga kesehatan) dengan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) yang diharapkan keluarga serta masyarakat ikut terlibat dan didukung dengan adanya desa siaga, desa siaga adalah desa yang penduduknya memiliki kesiapan sumber daya dan kemampuan untuk mencegah dan mengatasi masalah-masalah kesehatan, bencana dan kedaruratan kesehatan, secara mandiri (Menkes RI, 2017).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan metode pengumpulan data pustaka atau penelitian yang obyek penelitiannya

didapat dari berbagai informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, Koran, majalah, dan dokumen) (Nana Syodih, 2009). Penelitian kepustakaan atau kajian literatur (*literature review. Literature research*) adalah penelitian yang membahas secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam tubuh literature berorientasi akademik (*academic-orientated literature*), serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologinya untuk topic tertentu (Cooper dan Taylor dalam Mohammad Imam Farisi, 2010).

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan 10 jurnal didapat dari *google scholar*, *Pubmed*, dan JIB yang telah dipilih sesuai dengan kriteria penelitian sehingga dapat dilakukan review jurnal. Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini mayoritas penelitian yang dilakukan di Indonesia sejumlah 9 jurnal, 1 jurnal penelitian dari Ethiopia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat keeratan hubungan antara hipertensi dalam kehamilan dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir. Dalam penelitian ini terdapat jurnal yang juga membahas faktor ibu penyebab bayi asfiksia. Jumlah sampel dalam jurnal yang dijadikan sebagai responden penelitian antara 50-300 responden. Subjek penelitian yang digunakan didalam jurnal melibatkan ibu yang melahirkan bayi dengan asfiksia, ibu dengan Riwayat hipertensi, bayi dengan Riwayat asfiksia dan bayi lahir normal. Jurnal yang ada rata-rata menggunakan data skunder dari rekam medis dan data primer dari kuesioner dalam pengumpulan data.

Dalam tinjauan teori, asfiksia pada bbl dibagi menjadi beberapa topik, yaitu pengertian asfiksia, etiologi, faktor penyebab, patofisiologis, tanda gejala, dan diagnosis. Jurnal 1, 2, 6, dan 9 membahas tentang hubungan faktor ibu

dengan kejadian asfiksia. Jurnal 3, 4, 5, 7, 8 dan 10 membahas hubungan hipertensi dalam kehamilan dengan kejadian asfiksia. Dari semua jurnal yang didapat, terdapat tiga jurnal yang mendapatkan hasil bahwa hipertensi tidak ada hubungan yang bermakna dengan asfiksia yaitu jurnal 1, 6, dan 9.

Menurut sebuah penelitian menyatakan bahwa dari hipertensi dalam kehamilan dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir menunjukkan ibu yang mengalami hipertensi dalam kehamilan dan melahirkan bayi asfiksia sebanyak 33 orang atau 49,3%. Bayi yang tidak mengalami asfiksia yang dilahirkan ibu dengan kehamilan tidak hipertensi sebanyak 34 orang atau 50,7%. Diketahui hasil uji statistik menggunakan *chi square* didapatkan *p-value* $0,000 < 0,05$ dengan demikian artinya secara statistik terdapat hubungan antara hipertensi dalam kehamilan dengan kejadian asfiksia. Sehingga didapat bahwa terdapat hubungan bermakna antara ibu yang mengalami hipertensi dalam kehamilan beresiko melahirkan bayi asfiksia 5.532 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak hipertensi. (Dea Masyita, 2013).

asfiksia neonatorum lebih tinggi pada ibu berumur <20 dan >35 tahun, ibu yang mengalami hipertensi dalam kehamilan dengan rentang usia kehamilan 27- 41 minggu, ibu yang mengalami anemia saat hamil, ibu yang mengalami partus lama, bayi dengan BBLR, dan lilitan tali pusat.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Ayuk Widiani, Desak Putu Yuli Kurniati, dan I Gusti Ayu Trisna Windiani (2016). Salah satu Penyebab tingginya asfiksia di provinsi bali karena ibu hamil yang mengalami hipertensi. Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami hipertensi berisiko 2 kali lebih besar untuk melahirkan bayi dengan asfiksia. Hipertensi yang dialami

ibu hamil akan meningkat seiring bertambahnya usia kehamilan.

Penelitian oleh Anggraini, Dewi Yuliasari, dan Susilawati Tahun 2014 Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara hipertensi pada ibu hamil dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir. Hasil penelitian dari 295 ibu bersalin sebanyak 78 ibu bersalin yang mengalami hipertensi terdapat 63 bayi yang dilahirkan mengalami asfiksia neonatorum atau sebesar 80,8% dan yang tidak mengalami asfiksia neonatorum sebanyak 15 bayi (19,2%). Hal ini menunjukkan bahwa hipertensi dalam kehamilan merupakan salah satu faktor risiko pada bayi baru lahir dengan asfiksia.

Penelitian oleh Yoga Triwijayanti Dan Martini tahun 2012. Diketahui bahwa menunjukkan proporsi hipertensi sebanyak 18%, hipertensi dengan asfiksia di peroleh p value 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa hipertensi pada kehamilan menyebabkan terganggunya oksigenasi maupun suplai nutrisi dari ibu terhadap janin. Akibatnya janin akan mengalami gangguan pernapasan pada saat dilahirkan.

Penelitian oleh Rini Camelia Tahun 2016. Dari 325 responden yang mengalami kejadian asfiksia neonatorum sebanyak 44,0 dan 56,0% tidak mengalami kejadian asfiksia neonatorum. Responden yang mengalami Hipertensi Kehamilan sebanyak 40,9% dan yang tidak mengalami Hipertensi Kehamilan sebanyak 59,1%. Pada analisa bivariat didapatkan ada hubungan hipertensi kehamilan dengan Kejadian Asfiksia neonatorum dengan pvalue 0,001. Kesimpulan pada penilitian ini adalah adanya hubungan antara hipertensi pada Ibu hamil dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir.

Hasil ini sesuai dengan teori bahwa penyakit hipertensi yang diderita akan mempengaruhi janin karena meningkatnya tekanan darah disebabkan oleh meningkatnya hambatan pembuluh darah perifer akan

mengakibatkan sirkulasi utero-plasenta kurang baik, keadaan ini menimbulkan gangguan lebih berat terhadap insufisiensi plasenta dan berpengaruh pada gangguan pertumbuhan janin, gangguan pernafasan.⁷ Vasokonstriksi pembuluh darah mengakibatkan kurangnya suplai darah ke plasenta sehingga terjadi hipoksia janin. Akibat lanjut dari hipoksia janin adalah gangguan pertukaran gas antara oksigen dan karbondioksida sehingga terjadi asfiksia neonatorum.

KETERBATASAN PENELITIAN LITERATUR RIVIEW

Penelitian ini memiliki banyak keterbatasan yang mengakibatkan penelitian ini kurang maksimal. Keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Sulitnya mendapatkan jurnal yang sesuai karena masih minimnya jurnal yang sesuai dengan tema penelitian.
2. Sulitnya mendapatkan jurnal *fulltext* yang sesuai dengan tema penelitian

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa dari penelitian dan pembahasan didapatkan sepuluh jurnal mengenai hipertensi dalam kehamilan dengan kejadian asfiksia, bahwa hipertensi dalam kehamilan diketahui berhubungan dengan kejadian asfiksia. Hipertensi yang terjadi selama kehamilan akan mempengaruhi janin karena meningkatnya tekanan darah disebabkan oleh meningkatnya hambatan pembuluh darah perifer akan mengakibatkan sirkulasi utero-plasenta kurang baik, keadaan ini menimbulkan gangguan lebih berat terhadap insufisiensi plasenta dan berpengaruh pada gangguan pertumbuhan janin, gangguan pernafasan..

SARAN

1. Bagi Petugas Penentu Kebijakan di Pelayanan Kesehatan

Diharapkan bagi petugas penentu kebijakan di pelayanan kesehatan untuk meningkatkan mutu pelayanan ANC dengan mendeteksi secara dini komplikasi yang dialami ibu hamil

2. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Diharapkan dapat menambah referensi perpustakaan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta serta mampu menerapkan ilmu-ilmu yang ada dengan mengetahui permasalahan yang timbul jika suami tidak memiliki kesiapan dalam mendampingi persalinan, penyebab dan cara mengatasinya.

3. Bagi Peneliti lanjut

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan penelitian contohnya hubungan preeklampsia pada kehamilan dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir, gambaran kejadian asfiksia.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Y.D dan Susilawati. 2016. Hubungan Hipertensi Pada Ibu Bersalin Dengan Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung. *Jurnal Kebidanan*. 2 (1). 37-42.

Triwijayanty dan martin. (2012). Hubungan Hipertensi Dan Kehamilan Postterm Dengan Kejadian Asfiksia neonatorum. Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang.

Masyita, D. (2013). Hubungan Hipertensi Dalam Kehamilan Dengan Kejadian Asfiksia Bayi Baru Lahir di RSUD PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Widiani, N. Kurniati, D. dan Windiani, I. (2016). Faktor Resiko Ibu Dan Bayi Terhadap Kejadian Asfiksia Neonatorum di Bali, *Public Health and Preventive Medicine Archive (PHPMA)*.4 (2). 95:100.

Depkes RI. 2018. *Profil kesehatan indonesia 2018*. Jakarta.

Indah, S. dan Apriliana, E. (2016) Hubungan antara Preeklamsia dalam Kehamilan dengan Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir, *Majority*. 5 (5). 55.

Kennedy, Betsy B. 2012. *Modul manajemen inpartum* / editor, Betsy B. Kennedy, Donna Jean Ruth, E. Jean Martin ; alih bahasa, Esty. Ed.4, ECG, Jakarta.